

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VA SD MUHAMMADIYAH KARANGBENDO
DENGAN METODE PBL (*PROBLEM-BASED LEARNING*)
BERBANTU MEDIA GAMBAR DAN VIDEO**

Nurul Seftiarini¹, Ika Maryani², Purwanto³

¹SD Muhammadiyah Karangbendo

²Universitas Ahmad Dahlan

³SD Muhammadiyah Ambarketawang 3

Email coresponden : nurul.seftiarini@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dengan mengintegrasikan unsur TPACK, dimana guru merupakan fasilitator karena pembelajaran berpusat pada siswa, terlebih dimasa pandemi Covid-19 sekarang ini. Penyesuaian kurikulum pada kondisi khusus membuat guru harus kreatif memilih metode dan pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran. Terlebih setelah 7 bulan berada dirumah, siswa sudah mulai jenuh serta menurun dalam hal motivasi belajar dan juga hasil belajarnya. Hal itulah yang menjadi dasar peneliti menerapkan metode PBL (*Problem-Based Learning*) dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan berbantu media gambar dan video agar pembelajaran tidak monoton dan lebih menarik. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, tes evaluasi, dan memberikan kuisioner motivasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini antara lain dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VA SD Muhammadiyah karangbendo. Motivasi belajar mulai dari prasiklus sampai siklus II terus mengalami peningkatan, meski di siklus II belum semua mencapai 100% dalam kemampuan menguasai 5 aspek utama yang dilihat. Kemudian ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan karena pada siklus II 100% siswa sudah mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata tes evaluasi pun mengalami peningkatan mulai prasiklus yakni 71, siklus I menjadi 76, dan siklus II menjadi 84. Sehingga dapat disimpulkan metode ini mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: kurikulum, PBL, motivasi, hasil belajar

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 harus menerapkan sifat-sifat ilmiah dengan lima unsur pokok yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Dimana didalamnya menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik agar pembelajaran lebih bermakna dengan mengintegrasikan unsur TPACK. Pada pembelajaran kurikulum 2013, guru merupakan fasilitator karena pembelajaran berpusat pada siswa, terlebih dimasa pandemi Covid-19 sekarang ini. Adanya Surat Edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing. Guru harus memutar otak dan mencari cara agar proses KBM tetap dapat

berlangsung dengan baik. Untungnya pemerintah tanggap dengan kondisi yang ada, sehingga Kemendikbud menerbitkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Satuan pendidikan dalam kondisi khusus dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Guru harus benar-benar kreatif dan memilih metode yang tepat serta pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran. Terlebih setelah 7 bulan berada dirumah, siswa sudah mulai jenuh sehingga motivasi belajar dan hasil belajarnya pun mulai menurun.

Tidak terkecuali siswa kelas VA SD Muhammadiyah Karangbendo yang semuanya adalah anak laki-laki dengan latar belakang ekonomi, lingkungan, dan keluarga yang berbeda-beda. Sarana prasarana yang terbatas, dimana alat utama komunikasi tidak semua dimiliki siswa secara pribadi, mayoritas bergabung bersama orang tua, sementara orang tua bekerja. Kontrol pendampingan yang kurang maksimal baik dari guru yang tidak bisa bertemu langsung dan juga orang tua yang harus bekerja. Pengaruh lingkungan yang cenderung mengkondisikan mereka untuk bermain terus karena jenuh dengan serangkaian kegiatan yang itu-itu saja sehingga mengesampingkan tugasnya, dan kesadaran dari diri siswa untuk disiplin dan mengutamakan kewajibannya yang terus menurun menyebabkan tugas yang diberikan guru sering tidak selesai pada waktu pengumpulan dan nilai evaluasi pun tidak maksimal. Pada saat hari pengumpulan tugas kurang lebih hanya sekitar 60 % dari jumlah siswa keseluruhan yang menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, selebihnya tidak pasti, ada yang tidak komplit, mundur, atau bahkan tidak dikerjakan sama sekali.

Peneliti pun melakukan upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menerapkan metode PBL (*Problem-Based Learning*) berbantu media gambar dan video. Dengan penelitian ini, diharapkan mampu memecahkan masalah yang ada yakni menurunnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar dan hasil belajar siswa dapat optimal meski dimasa pandemi seperti sekarang ini.

Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan 'semangat', dan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa. Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Nilai yang diperoleh dalam hasil belajar juga menentukan ketuntasan belajar siswa yang berpengaruh pada naik tidaknya siswa ke jenjang berikutnya.

Sedangkan metode PBL adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. Metode ini didukung dengan adanya media gambar yaitu suatu media visual yang hanya bisa dilihat saja, akan tetapi tidak mempunyai unsur audio atau suara, dan media video yang merupakan media visual yang dapat dilihat, bergerak, dan menghasilkan suara. Penerapan metode PBL dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan berbantu media gambar dan video agar pembelajaran tidak monoton dan lebih menarik.

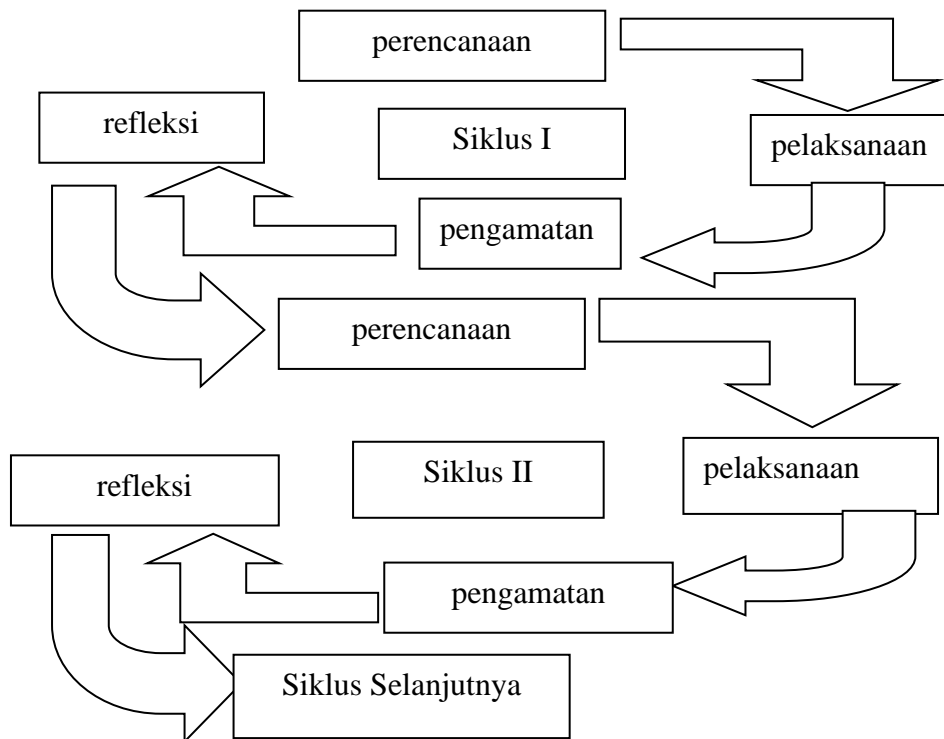
Keberhasilan dari penerapan metode ini tentunya juga didukung oleh banyak faktor, salah satunya adalah dari pihak siswa. Untuk dapat mencapai hasil yang maksimal siswa

harus berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran pun harus didesain semenarik mungkin dan dekat dengan keseharian siswa atau kontekstual sehingga mereka lebih semangat dan tertarik mengikuti pembelajaran, dan metode PBL sangat cocok digunakan. Sedangkan media gambar dan video dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna. Sehingga kolaborasi dari metode PBL berbantu media gambar dan video diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VA SD Muhammadiyah Karangbendo.

METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap mulai dari melihat data prasiklus dan melakukan dua siklus, dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahapan dasar atau rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, lalu pelaksanaan, kemudian observasi, dan diakhiri dengan refleksi. Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto, dkk (2006:16), dengan gambaran sebagai berikut:



Gambar 1: Model Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VA SD Muhammadiyah Karangbendo yang berjumlah 29 siswa dengan seluruh siswa adalah anak laki-laki. Sedangkan objek penelitian tindakan kelas ini adalah motivasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode Probleme Based Learning berbantu media gambar dan video dalam pembelajaran.

Teknik pengambilan data

Data hasil belajar pada prasiklus diambil dari hasil evaluasi tema 2, kemudian siklus I dan II berada pada pembelajaran materi tema 3. Teknik pengambilan data melalui kuisioner yang dishare melalui grup wa, merupakan link google form untuk mengukur motivasi siswa, dan tes evaluasi pembelajaran yang juga menggunakan google form untuk mengukur hasil belajar siswa.

Kriteria ketuntasan tindakan

Komponen-komponen yang menjadi tolak ukur keberhasilan dan merupakan salah satu kriteria dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang dilihat dari 5 aspek pokok yang digunakan sebagai dasar oleh peneliti, meliputi pemahaman siswa terhadap materi, kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring dengan baik, ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas, keyakinan siswa mendapat nilai yang baik, dan tumbuhnya kedisiplinan dalam diri siswa.
2. Peningkatan hasil belajar siswa yaitu hasil belajar jangka pendek yang ditunjukkan dengan kenaikan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai ketuntasan minimal 65, dan kenaikan nilai rata-rata yang diperoleh siswa.

Teknik analisis data

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan berpatokan pada kuisioner motivasi dan hasil evaluasi belajar yang diberikan kepada siswa melalui link google form. Data dari kuisioner motivasi dianalisis dengan cara ditabulasikan dalam bentuk angka yang menunjukkan jumlah siswa yang mampu memenuhi kriteria yang ditentukan. Kriteria motivasi belajar meliputi :

Tabel 1. Kriteria rentang nilai motivasi belajar siswa

No	Rentang nilai yang dipilih	Kategori
1	Rata-rata 1-4	Belum mampu
2	Rata-rata 5-8	Mampu

Kemudian nilai hasil evaluasi belajar siswa dianalisis dengan menghitung jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ketuntasan minimal 65, dan menghitung nilai rata-rata hasil evaluasi belajar tiap siklusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

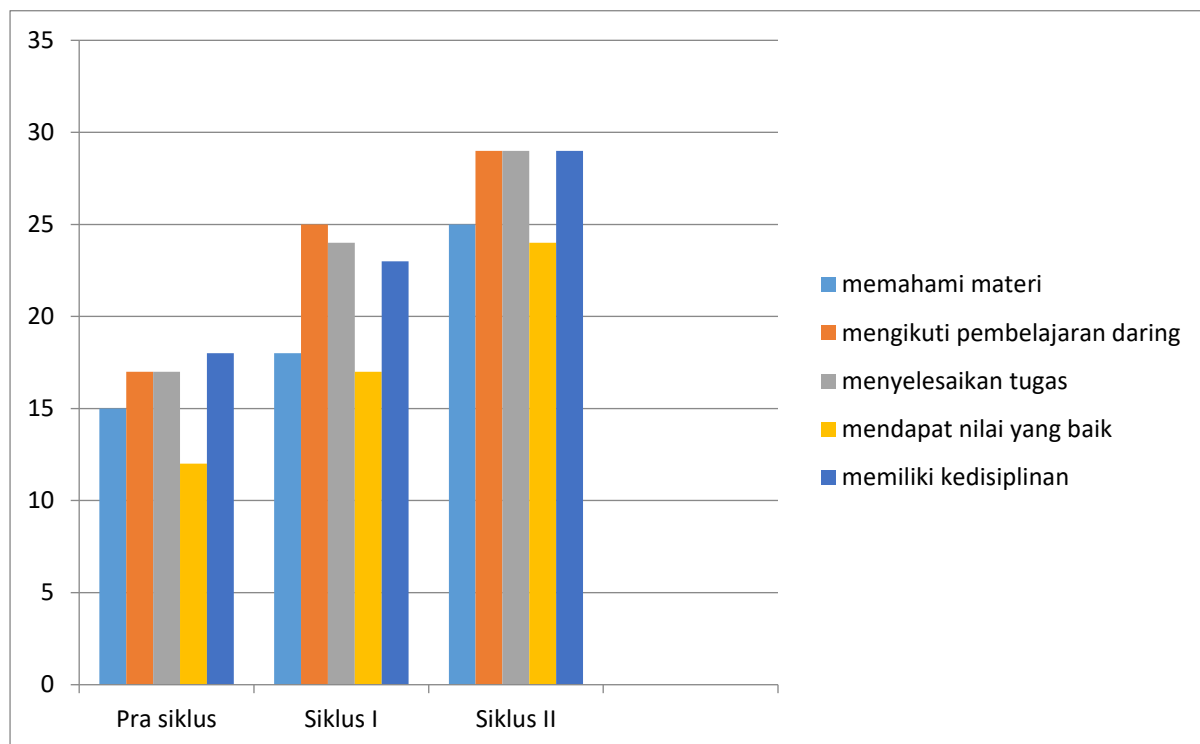
Hasil penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya metode PBL berbantu media gambar dan video yang dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Perbandingan pencapaian motivasi belajar siswa kelas VA

No	Aspek pokok	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Belum mampu	Mampu	Belum mampu	Mampu	Belum mampu	Mampu
1	Memahami materi	14	15	11	18	4	25
2	Mengikuti pembelajaran daring	12	17	4	25	0	29
3	Menyelesaikan tugas	12	17	5	24	0	29
4	Mendapat nilai yang baik	17	12	12	17	5	24
5	Memiliki kedisiplinan	11	18	6	23	0	29

Dari Tabel 2. Perbandingan pencapaian motivasi belajar siswa kelas VA tersebut kemudian dapat kita tuangkan dalam diagram yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa yang mampu memenuhi kriteria yang ditetapkan seperti pada gambar berikut ini :



Gambar 2. Perbandingan pencapaian motivasi belajar siswa kelas VA

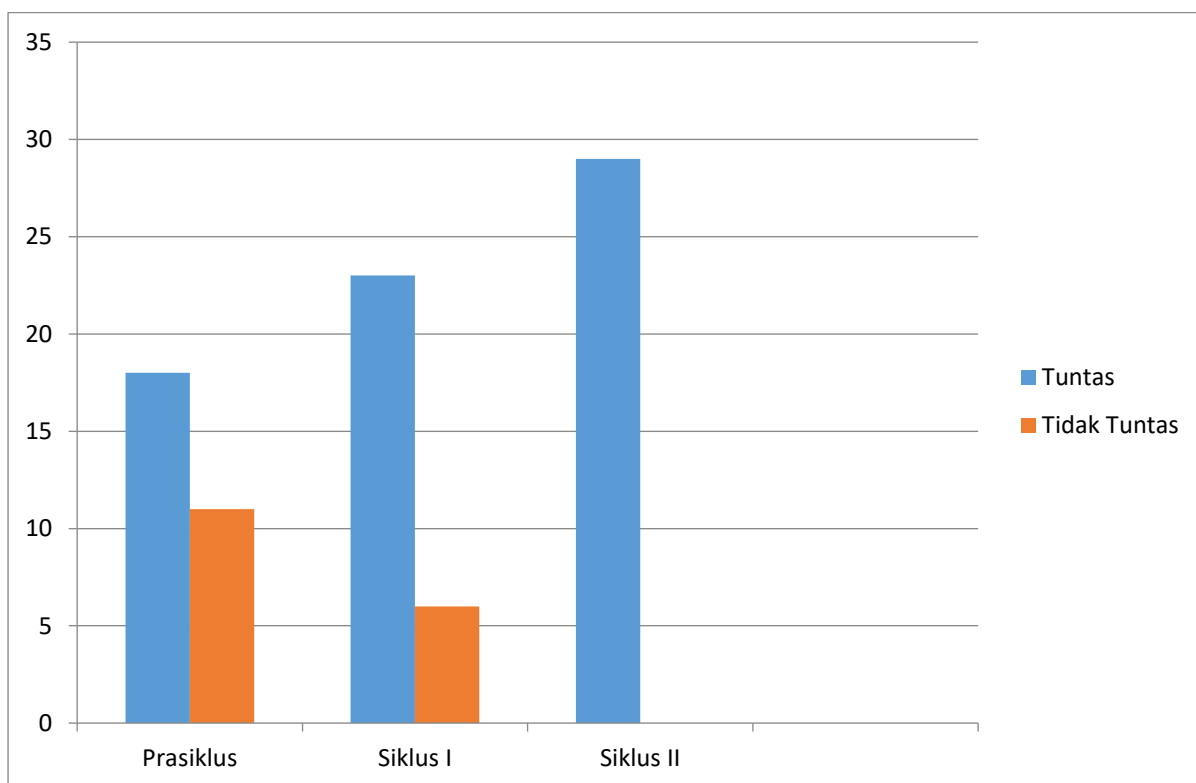
Dari Tabel 2. Perbandingan pencapaian motivasi belajar siswa kelas VA dan diagram pada Gambar 2. Perbandingan pencapaian motivasi belajar siswa kelas VA tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa kelas VA SD Muhammadiyah Karangbendo setelah diterapkannya metode PBL berbantu media gambar dan video. Indikator yang diukur dalam hal motivasi mencakup 5 aspek utama yaitu: pemahaman siswa terhadap materi, kemampuan siswa mengikuti pembelajaran daring, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, harapan siswa mendapat nilai yang baik, dan kedisiplinan yang dimiliki oleh diri pribadi siswa. Dari tabel maupun gambar tersebut mulai dari prasiklus sampai siklus II semua terus mengalami peningkatan. Walaupun pada siklus II belum semua mencapai 100% dari jumlah siswa yaitu 29 anak, namun semua mengalami peningkatan.

Selain motivasi, hasil belajar merupakan salah satu hal yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini. Data hasil belajar yang diperoleh dari hasil tes evaluasi belajar siswa juga menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar dengan nilai ketuntasan minimal yaitu 65 seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Perbandingan pencapaian ketuntasan belajar siswa kelas VA

No	Tahapan	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Pra siklus	18	11
2	Siklus I	23	6
3	Siklus II	29	0

Dari Tabel 3. Perbandingan pencapaian ketuntasan belajar siswa kelas VA tersebut kemudian dapat kita tuangkan dalam bentuk diagram yang menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dan belum mencapai ketuntasan belajar mulai dari prasiklus, siklus I, sampai siklus II di kelas VA SD Muhammadiyah Karangbendo sebagai berikut :



Gambar 3. Perbandingan pencapaian ketuntasan belajar siswa kelas VA

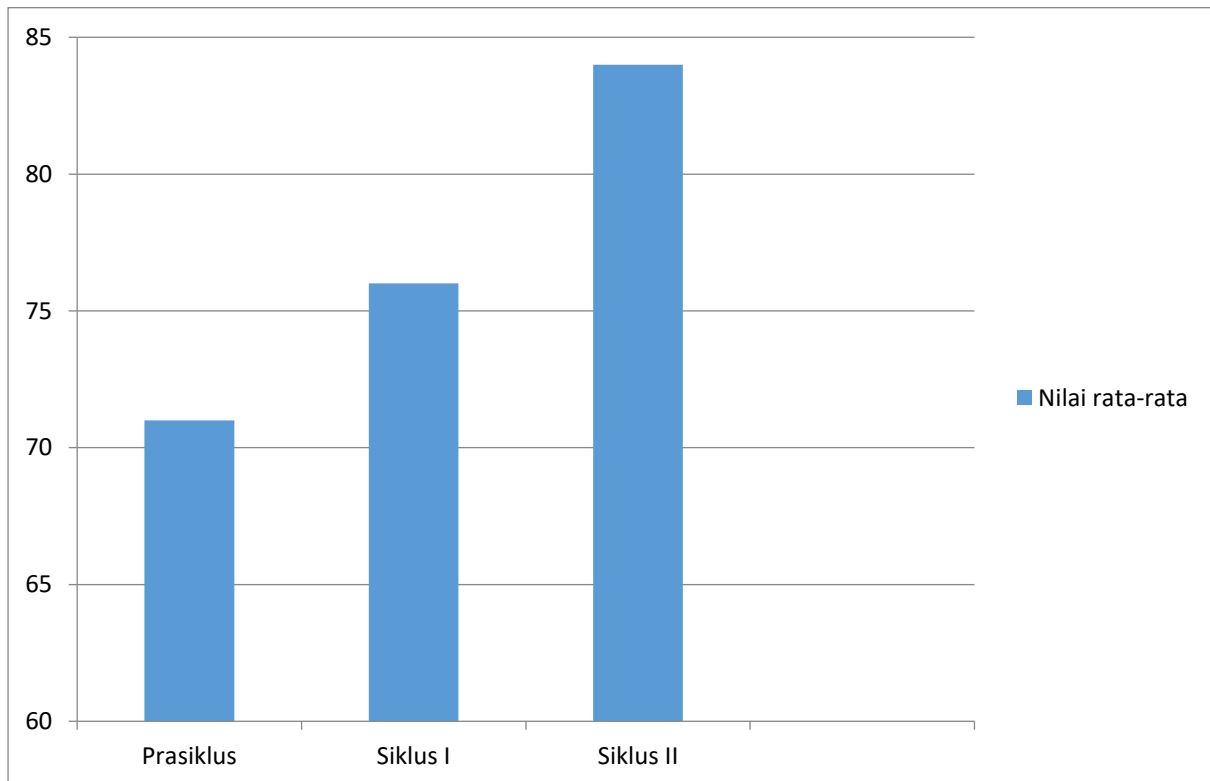
Dari diagram pada Gambar 3. Perbandingan pencapaian ketuntasan belajar siswa kelas VA tersebut, terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan semakin meningkat, walaupun nilainya mepet. Pada prasiklus ada 11 siswa yang tidak mencapai ketuntasan, sehingga ada 18 siswa yang sudah mencapai ketuntasan. Kemudian pada siklus I tinggal 6 siswa yang belum mencapai ketuntasan, sehingga jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 23 siswa. Dan di siklus II semua siswa yang berjumlah 29 anak sudah mencapai ketuntasan dengan nilai 65 keatas.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa pun turut dikaji dalam hal ini, dan berikut tabel dari nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VA SD Muhammadiyah Karangbendo setelah diterapkannya metode PBL berbantu media gambar dan video :

Tabel 4. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VA

No	Tahapan	Nilai
1	Pra siklus	71
2	Siklus I	76
3	Siklus II	84

Dari Tabel 4. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VA diatas, dapat dituangkan dalam diagram yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VA SD muhammadiyah Karangbendo seperti pada gambar berikut ini :



Gambar 4. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VA

Digaram pada Gambar 4. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VA tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VA mulai dari prasiklus yaitu 71, siklus I 76, dan siklus II 84. Terlihat bahwa nilai rata-rata siswa kelas VA terus mengalami kenaikan mulai dari prasiklus sampai siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas VA SD Muhammadiyah Karangbendo dengan menerapkan metode PBL berbantu media gambar dan video menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa baik pada siklus I maupun siklus II. Setelah dikaji lebih dalam motivasi belajar mereka mengalami peningkatan karena banyak faktor dan yang utama adalah model pembelajaran, metode, serta kegiatan yang dilakukan pun berbeda. Hal ini sejalan dengan penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Probleme Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran IPS Kelas V SD Iskandar Said Surabaya (Hilda Agustin

Rochmawati:2018) bahwa aktivitas yang dilakukan guru telah mencapai indikator yang ditentukan. Selain itu suntikan semangat yang diberikan guru juga turut memberi andil, serta pemberian reward bagi yang bisa memenuhi target pencapaian tugas secara maksimal dari POMG kelas juga masih mengena di hati anak-anak sehingga mereka lebih termotivasi untuk segera melengkapi tugasnya, lebih memahami materi yang diberikan, dan mengikuti pembelajaran daring dengan baik.

Hal tersebut juga berimbas pada meningkatnya hasil belajar siswa kelas VA SD Muhammadiyah Karangbendo yang terlihat pada jumlah siswa disiklus II seluruhnya sudah mencapai ketuntasan dan peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Peningkatan ini terjadi juga karena beberapa faktor. Faktor yang menyebabkan naiknya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dan nilai rata-rata hasil belajarnya antara lain karena mereka lebih memahami materi yang diberikan oleh guru, dapat mengikuti pembelajaran daring yang dilakukan dengan baik, segera melengkapi dan menyelesaikan tugas yang diberikan, termotivasi untuk mendapat nilai yang baik, mulai tumbuh lagi sikap disiplinnya, dan terpacu untuk mendapat reward karena pencapaiannya. Ternyata faktor-faktor tersebutlah yang memicu kenaikan dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VA, dan itu semua tak lain juga karena penerapan metode PBL berbantu media gambar dan video dalam pembelajaran di kelas VA SD Muhammadiyah Karangbendo.

Metode PBL berbantu media gambar dan video ternyata cukup efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VA SD Muhammadiyah Karangbendo didukung dengan faktor-faktor lain yang berasal dari diri siswa dan juga faktor pendukung dari keluarga, dan POMG kelas yang semakin memantapkan pencapaian yang diharapkan. Walaupun penelitian ini berlaku jangka pendek, diharapkan dapat terus memberi dampak positif pada jangka panjang sehingga motivasi dan hasil belajar siswa yang sudah baik dapat terus berkembang dan dipertahankan.

SIMPULAN

Dari analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa metode PBL (*Problem-Based Learning*) berbantu media gambar dan video mampu mengatasi permasalahan di kelas VA yaitu menurunnya motivasi dan hasil belajar siswa, terbukti dari terus naiknya pencapaian yang diharapkan, mulai dari motivasi yang hampir 100% siswa di siklus II mampu mencapai indikator kriteria motivasi yang ditetapkan. Jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan juga terus meningkat dari prasiklus sebanyak 18 siswa, meningkat di siklus I menjadi 23 siswa, dan di siklus II seluruh siswa yang berjumlah 29 anak sudah mencapai ketuntasan dengan nilai ketuntasan minimal 65. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VA pun dari prasiklus sebesar 71, meningkat menjadi 76 di siklus I, dan di siklus II meningkat lagi menjadi 84. Hal tersebut tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari diri siswa maupun dari luar, diantaranya siswa yang semakin paham dengan materi yang diberikan karena pembelajaran lebih menarik dan bervariasi, siswa dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana secara runtut dan sesuai dengan target yang diharapkan, selain itu juga mulai tumbuh lagi kedisiplinan dalam dirinya yang ingin mendapat reward atas pencapaiannya. Beberapa faktor tersebut tidak terlepas dari peran utama metode pembelajaran yaitu PBL yang efektif, berbantu media gambar dan video sehingga pesan dan informasi dalam pembelajaran dapat tersampaikan dengan jelas. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Rochmawati, Hilda. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Probleme Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran IPS Kelas V SD Iskandar Said Surabaya. JPGSD Volume 05 Nomor 01 tahun 2018
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati, & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gage, N.L, & Berliner. 1981. *Educational Psychology Second Edition*. Chicago: Rand Mc. Nally.
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutikno. 2003. *Menuju Pendidikan Bermutu*. Mataram: NTP Press.
- Winataputra, Udin S. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winkel, W.S. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.